



## Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah di SMA Negeri 3 Martapura dalam Perspektif Graham Wallas

Nadia Kartika<sup>1)</sup>, Riyan Hidayatullah<sup>1)</sup>, Hasyimkan<sup>1)</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung<sup>1)</sup>

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,

Kota Bandar Lampung, Lampung

e-mail : [kartikanadia70@gmail.com](mailto:kartikanadia70@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to know and describe the creativity of students in learning to sing folk songs at SMA Negeri 3 Martapura in the perspective of Graham Wallas. Graham Wallas' perspective. This research uses descriptive qualitative descriptive qualitative research method that aims to explain in more detail about an event. Data collection techniques used in this. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation to strengthen the research data. The theory used in this research is that creativity includes learning strategies, and the learning process in singing folk songs. The results obtained that the learning activities of singing folk songs are divided into two stages of learning, namely material and practice. practice. Every learning process carried out is part of the creativity process. Based on the results obtained, it can be concluded that student creativity in learning to sing folk songs can be found in all four creativity processes. However, the role of the teacher in directing and improving creativity is very important.*

**Keywords:** *Creativity, Learning Strategy, Singing Regional Songs.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan mengenai kreativitas siswa pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah di SMA Negeri 3 Martapura dalam perspektif Graham Wallas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara lebih detail mengenai sebuah kejadian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat data hasil penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kreativitas mencakup strategi pembelajaran, dan proses pembelajaran dalam bernyanyi lagu daerah. Hasil yang diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran bernyanyi lagu daerah terbagi kedalam dua tahapan pembelajaran yaitu materi dan praktik. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan merupakan bagian dari proses kreativitas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat

disimpulkan bahwa kreativitas siswa pembelajaran bernyanyi lagu daerah dapat ditemui pada keempat proses kreativitas, namun peran guru dalam mengarahkan dan meningkatkan kreativitas sangat penting.

Kata Kunci: Kreativitas, Strategi Pembelajaran, Lagu Daerah.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan musik merupakan bidang pendidikan yang berfokus pada pengembangan, pemahaman, keterampilan, dan apresiasi terhadap musik. Adapun tujuan dari Pendidikan musik yaitu untuk mengeluarkan ide yang dimiliki seseorang melalui sebuah karya yang dihasilkan untuk mendukung kreativitas (Tsubonou et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut tujuan pendidikan musik memiliki kesamaan di setiap jenjang sekolah yaitu membentuk serta mengarahkan kepribadian siswa, hal ini akan berdampak terhadap tingkat kreativitas siswa.

Kreativitas dalam pendidikan musik merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Tsubonou et al (2019: 7) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan musik kreativitas harus mencakup konsep mewujudkan. Untuk menghasilkan sebuah karya yang bisa dinikmati orang lain tentunya melalui sebuah proses belajar, proses ini dapat ditemui pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui proses belajar mengajar, siswa memperoleh pengalaman serta pengetahuan guna meningkatkan kreativitas yang dimiliki.

Kreativitas tidak dapat dibatasi dengan teori pembelajaran, namun penggunaan teori pembelajaran memberikan pedoman yang dapat dimanfaatkan guna memfasilitasi dan mendorong siswa serta guru untuk beradaptasi dengan metode pengajaran, sehingga memungkinkan siswa mengeksplor dan mengekspresikan ide kreatif yang ada. Berdasarkan pendapat Hidayatullah (2020) menyatakan bahwa kreativitas seseorang berkaitan dengan pola pikir yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir yang kreatif adalah cara berpikir yang terbuka, fleksibel, dan terbiasa melihat hal-hal dari berbagai sudut pandang. Orang yang memiliki pola pikir kreatif dapat menciptakan inovasi yang menarik. Namun, kreativitas bukan hanya tentang menciptakan karya seni atau ide yang unik, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa, dalam hal ini dapat ditemui pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah pelajaran seni budaya.

Pengetahuan mendasar mengenai musik dapat menambah pengetahuan siswa agar dapat membentuk perilaku, sikap dan watak siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru dalam proses belajar mengajar dikelas yaitu guru dapat memengaruhi perkembangan kreativitas siswa melalui pendekatan pengajaran, lingkungan kelas, dan memberikan dukungan kepada mereka untuk melakukan eksplorasi dan ekspresi kreatif. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru seni budaya yaitu ibu Latifah Amaliya, S.Sn pada tanggal 8 september 2023 diperoleh informasi bahwa pembelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 3 Martapura berfokus pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah.

Bernyanyi merupakan ungkapan ekspresi yang melibatkan penggunaan suara manusia untuk menciptakan melodi dan harmoni. Bernyanyi lagu daerah merupakan musik yang berkembang di daerah tertentu yang telah ada dengan waktu yang sudah sangat lama hal ini sejalan dengan pendapat Saipi et al (2022) bahwa lagu daerah merupakan hasil ide pikir yang tercipta dari sebuah budaya dan adat istiadat setempat. Lagu daerah sendiri dapat diamati dari lirik lagu yang dibawakan yang bertujuan untuk mencirikan kearifan lokal yang ada. lagu daerah juga memegang peran penting dalam memperkuat identitas, kita turut menjaga keberagaman budaya Indonesia dan mewariskannya kepada generasi mendatang. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan pada generasi selanjutnya yaitu melalui Pendidikan pembelajaran seni budaya menyanyikan lagu daerah.

Pembelajaran seni budaya dapat mengalami kesulitan apabila tidak menggunakan metode yang tepat. Upaya menanggulangi hal tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran bernyanyi lagu daerah dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas. Pembelajaran musik menggunakan kreativitas memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi dalam proses belajar mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran guru memiliki perananan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas. Menurut pendapat Suryati (2016) bahwa penerapan strategi pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik seperti mengamati, memberikan pertanyaan, melakukan eksplorasi, dan mengasosiasikan hasil yang diperoleh. Pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah di kelas XI SMA Negeri 3 Martapura, guru akan memberikan informasi secara umum kemudian siswa akan

mencari informasi lebih mendalam melalui sumber lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, kerja tim, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Kemudahan yang ada pada zaman sekarang untuk menjelajahi media internet diharapkan dapat membantu siswa untuk mencari tahu lebih dalam dan sebanyak-banyaknya informasi yang dibutuhkan. Media sosial yang tersedia kini dapat digunakan siswa untuk menemukan ide yang dijadikan inspirasi dalam membuat karya. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide yang dimiliki. Namun, kurangnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki siswa dalam hal ini maka diperlukan pembimbing untuk memberikan arahan yang lebih intensif dan terfokus.

Pembelajaran bernyanyi lagu daerah di kelas XI SMA Negeri 3 Martapura lebih menuntut siswa untuk mencari informasi secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran seni dengan materi bernyanyi lagu daerah serta mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat menyeluruh mengenai keadaan sosial berhubungan dengan tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi (Sugiyono, 2016: 285). Pada penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati seseorang, lingkungan atau situasi dengan sangat teliti kemudian dicatat dengan rinci (Rohidi, 2011: 182). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkendali yang merupakan metode observasi yang didalamnya terdapat objek penelitian yang dipilih oleh peneliti serta kondisi yang terjadi akan disesuaikan oleh peneliti.

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kejadian yang akan diteliti secara langsung (Rohidi, 2011: 208). eneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dimana teknik ini akan mencari informasi yang diterima dan dipandang sangat penting. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian sebagai alat ukur untuk memvalidasi isi penelitian (Hardani et al.,

2020), dalam hal ini menggunakan instrumen wawancara.

Data dokumentasi merupakan data yang diambil pada saat proses observasi berisi informasi yang dibutuhkan peneliti berbentuk catatan resmi maupun catatan pribadi (Rohidi, 2011: 2016). Pada penelitian kualitatif dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian ini berupa data dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Danuri & Maisaroh, 2019: 102). Adapun sumber penelitian data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal penelitian terdahulu. Terdapat lima jurnal yang digunakan untuk mendukung penelitian. Sumber data sekunder lainnya diperoleh dari dokumen saat penelitian dilakukan, modul ajar yang digunakan guru seni budaya, internet, dan buku referensi. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Danuri & Maisaroh, 2019: 102). Adapun sumber penelitian data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal penelitian terdahulu. Terdapat lima jurnal yang digunakan untuk mendukung penelitian. Sumber data sekunder lainnya diperoleh dari dokumen saat penelitian dilakukan, modul ajar yang digunakan guru seni budaya, internet, dan buku referensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah**

Kreativitas didefinisikan sebagai hasil imajinasi yang berhasil diwujudkan dengan upaya yang dilakukan sehingga hasil yang diperoleh bernilai tinggi (Odena, 2012: 30). Hasil imajinasi yang berhasil diwujudkan merujuk pada gagasan, konsep, atau karya kreatif yang awalnya hanya ada dalam pikiran atau imajinasi seseorang, namun kemudian dapat direalisasikan. Dalam hal ini mencakup proses mengambil gagasan yang mungkin belum ada di dunia fisik dan membuatnya menjadi sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan, atau dialami oleh orang lain.

Kreativitas tentu memiliki konsep atau rancangan sebagai landasan untuk memahami kreativitas. Secara umum konsep merupakan ide, pemahaman, atau gagasan yang membantu individu untuk memahami atau menggambarkan sesuatu. Konsep dapat berkaitan dengan berbagai bidang pengetahuan, seperti ilmu pengetahuan, seni, dan filsafat. Dalam konsep kreativitas hal yang sangat penting yaitu mengenai keterkaitan antara kreativitas dan aktualisasi diri (Munandar, 1999: 23).

Dapat diartikan bahwa sifat kreatif seseorang lebih cenderung memiliki karakteristik dasar yang kuat. Proses dapat diartikan sebagai langkah atau tahapan yang dijalani untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Produk kreatif adalah hasil dari sebuah proses kreatif di mana ide-ide inovatif dan imajinatif digabungkan dengan keterampilan dan pengetahuan untuk menciptakan sesuatu yang unik, orisinal, dan bernilai (Munandar, 1999: 27).

Pandangan dasar Wallas dalam bukunya mengenai “pemikiran kreatif” digambarkan ke dalam empat tahapan yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi (Wallas, 1926). Keempat tahapan ini dijadikan fokus penelitian pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah di SMA Negeri 3 Martapura mengenai proses belajar siswa untuk meningkatkan kreativitas serta strategi guru dalam mengembangkan kreativitas bernyanyi lagu daerah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah aktivitas. Kegiatan ini meliputi aktivitas menentukan rencana serta tujuan yang jelas agar mempermudah ke tahap selanjutnya. Menurut Wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam buku *“The Art of Thought”* menyatakan bahwa tahap persiapan meliputi kegiatan berpikir, bertanya, dan mencari tahu melalui orang lain atau sumber-sumber lain seperti internet (Bauer, 2020: 50).

Hasil observasi terhadap pembelajaran bernyanyi lagu daerah di kelas XI IPA 1 diperoleh data bahwa pada tahap persiapan ini hal yang dilakukan oleh guru yaitu memberi arahan untuk membentuk kelompok dan melakukan diskusi, sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa dengan anggota kelompoknya yaitu membentuk kelompok yang terdiri dari enam sampai tujuh orang, kemudian menentukan lagu yang akan dibawakan, dan membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk mencari informasi berkaitan dengan lagu daerah yang akan dibawakan. Siswa menggunakan sumber referensi dari buku ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas serta saling bertukar informasi yang mereka ketahui.

Hasil observasi ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Satria yang menyatakan bahwa diluar pelaksanaan pembelajaran di kelas setiap kelompok akan mencari sumber informasi lain melalui internet dan *youtube* yang digunakan sebagai contoh agar memperoleh ide dalam menyelesaikan tugas kelompok bernyanyi lagu daerah. Menurut (Peraça & Montoito, 2023) tahap persiapan merupakan tahapan yang sangat penting untuk mempertimbangkan individu yang

memiliki pengetahuan, pengalaman, kesalahan, dan keberhasilannya untuk maju dalam proses kreasinya.

## 2. Inkubasi

Tahap inkubasi merupakan tahap menemukan inspirasi. Menurut Bauer (2020: 50) inkubasi merupakan proses seseorang menemukan inspirasi tanpa disadari. Kegiatan yang dilakukan berupa merenungkan hasil temuan yang dilakukan untuk diimplementasikan dalam sebuah karya. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran di kelas XI IPA I ini siswa berlatih mengkaitkan teknik bernyanyi dalam lagu yang akan dibawakan. Namun, untuk menemukan inspirasi tidak terlihat ketika proses latihan mandiri. Hal itu dikarenakan saat proses latihan siswa melakukan diskusi antar teman sekelompok yang memiliki pengetahuan terbatas.

Sebelum proses latihan secara mandiri berlangsung hasil yang diperoleh bahwa siswa berusaha mengaitkan teknik bernyanyi ke dalam lagu yang akan dibawakan. Hal ini bertujuan agar pada saat melakukan latihan secara bersama-sama sudah mulai selaras. Kreativitas siswa dalam tahap kedua ini kurang terlihat dalam memunculkan inspirasi secara tidak langsung atau pra-sadar, namun usaha yang dilakukan tidak membatasi kreativitas dalam membawakan lagu daerah.

## 3. Iluminasi

Iluminasi merupakan tahap menemukan ide. Menurut Wallas kegiatan menemukan ide atau gagasan dalam kreativitas ini meliputi ide dalam mengungkapkan ekspresi dalam sebuah karya. Pada kegiatan pembelajaran proses kreativitas pada tahap ini tidak muncul dari siswa secara langsung. Namun, ide atau gagasan diperoleh dari saran yang diberikan guru melalui proses bimbingan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Oliviere dan Alencar mendefinisikan guru kreatif sebagai orang yang bertugas untuk menstimulus kreativitas melalui inovasi dalam metode yang mereka gunakan (Peraça & Montoito, 2023: 2).

Menurut Poincare, iluminasi merupakan tanda dari kerja tak sadar yang membutuhkan waktu panjang dan tidak disadari sebelumnya (Sadler-Smith, 2015). Hasil dari bimbingan ini yang telah dilakukan yaitu penambahan alat musik doll dan rebana, perbaikan pada bagian akhir lagu dimana tempo lagu diperlambat yang menandakan akhir lagu, dan perbaikan posisi bernyanyi. Berdasarkan hasil tersebut bahwa siswa memperoleh inspirasi yang dibantu oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa proses ini terjadi dalam kesadaran penuh. Poincare menekankan bahwa pentingnya kerja sadar inspirasi ini disertai dengan kepastian yang mutlak atau tidak terbatas

(Sadler-Smith,2015). Kreativitas yang berasal dari siswa pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah bisa dimaksimalkan dengan adanya dorongan dari guru berupa kritik serta saran.

#### 4. Verifikasi

Menurut Wallas verifikasi merupakan ide yang diperoleh diuji terhadap realitas (Munandar, 1999: 59). Setelah melalui tahapan menemukan ide, selanjutnya dilakukan pengujian atau evaluasi karya oleh orang yang mampu berpikir kritis dalam hal ini bisa dilakukan oleh guru seni budaya. Pada pelaksanaan pembelajaran tahapan verifikasi atau evaluasi dilakukan sebelum proses pengambilan nilai. Seperti tahapan sebelumnya peran guru sangat dominan pada tahap ini sehingga hasil karya yang dibawakan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kemampuan bernyanyi merupakan fokus utama dalam penelitian ini, terlihat bahwa semua siswa kelas XI IPA 1 dapat bernyanyi dengan baik, namun dari hasil observasi didapat beberapa kendala ketika siswa bernyanyi diiringi dengan alat musik. Kendala yang terjadi yaitu siswa masih kesulitan menentukan nada dasar yang tepat sesuai dengan kemampuan bernyanyi. Hal tersebut mengakibatkan suara yang dihasilkan tidak tepat nada. Namun hal tersebut mendapat arahan dan bimbingan dari guru sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dalam bernyanyi. Menurut pendapat Sugiarto (2019) bahwa kreativitas merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah ide atau karya baru bersifat kebaruan, berbeda dari yang sebelumnya, atau juga hasil modifikasi sebuah karya yang sudah ada.

#### B. Strategi Pembelajaran Musik

Strategi merupakan rancangan atau rencana yang dibuat untuk melakukan suatu kegiatan secara terstruktur hal ini diperkuat oleh pendapat Haudi (2021: 1) yang menyatakan bahwa kegiatan yang disusun secara terstruktur berisi panduan dalam belajar yang bermanfaat untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan mencari informasi yang bertujuan untuk menambah wawasan serta informasi bagi siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Setiaji (2020) Yang menyatakan bahwa sebuah pembelajaran didukung oleh dua poin penting yaitu memperoleh dan menyerap informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran seni budaya pada materi bernyanyi lagu daerah pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 3 Martapura terdapat beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pedoman observasi

yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran pada lampiran, menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa kelas XI IPA 1 dan kemampuan bermain alat musik modern maupun tradisional dapat dikatakan baik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu pembelajaran bernyanyi lagu daerah pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Martapura. Lagu yang dibawakan berjudul “Soleram” yang berasal dari daerah Riau. Adapun guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya adala Ibu Latifah Amaliya, S.Sn. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam empat tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Strategi Pembelajaran  
Bernyanyi Lagu Daerah Sumber: Pengamatan Peneliti 2024

Melalui strategi yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif serta memperluas pemahaman mereka tentang musik. Strategi ini juga dapat membantu siswa dalam membangun identitas budaya dengan cara menghargai dan memahami lagu-lagu daerah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kreativitas siswa pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah di SMA Negeri 3 Martapura menurut perspektif Graham Wallas bahwa dalam proses kreativitas memiliki peran penting terhadap empat tahapan. Berdasarkan perspektif siswa terhadap proses kreativitas bahwa dalam pelaksanaannya siswa dapat menemukan ide kreatif dalam mencari informasi mengenai bernyanyi lagu daerah dengan cara memanfaatkan penggunaan sumber internet dan youtube. Aktivitas yang dilakukan berasal dari siswa itu sendiri hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam menentukan langkah apa yang

harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan ini merupakan tahap awal atau persiapan yang dilakukan mengenai proses kreativitas.

Berdasarkan Perspektif guru, Kreativitas yang dimiliki dalam memberikan pengajaran kepada siswa dilakukan dalam bentuk kritik dan saran. Hal ini terlihat pada saat proses bimbingan berlangsung guru memberikan masukan terhadap hasil yang telah dipresentasikan berupa perbaikan pada bagian penutup lagu soleram dimana terjadi perubahan tempo dari sedang ke lambat. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa tentu memiliki kreativitas namun peran seorang guru sangat penting untuk mendorong kreativitas yang dimiliki siswa pada kegiatan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bauer, W. I. (2020). *Music Learning Today* (2nd Ed.). Oxford University Press.
- Danuri., Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Samudra Biru.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (1st Ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran* (1st Ed.). Insan Cendikia Mandiri.
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas Dalam Pendidikan Musik: Berpikir Divergen Dan Konvergen Creativity In Music Education: Thinking Divergent And Convergent. *MUSIKOLASTIKA*, 2(1), 1–7.
- Munandar, U. (1999). *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (2nd Ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Odena, O. (2012). *Musical Creativity: Insights From Music Education Research*. Ashgate.
- Peraça, M. D. G., & Montoito, R. (2023). Criatividade E Pensamento Criativo: Um Estudo Prático Sobre Os Modelos De Wallas E Hadamard. *Zetetike*, 31, 1–17. <https://doi.org/10.20396/Zet.V31i00.8671675>
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni* (10th Ed.). Cipta Prima Nusantara.
- Sadler-Smith, E. (2015). Wallas' Four-Stage Model Of The Creative Process: More Than Meets The Eye? *Creativity Research Journal*, 27(4), 342– 352. <https://doi.org/10.1080/10400419.2015.1087277>
- Saipi, M., Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2022). Pembelajaran Menyanyikan Lagu Daerah Menggunakan Metode Drill Pada

- Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Kulam. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.31004/irje> .V3i1.157
- Setiaji, D. (2020). Paradigma Pembelajaran Musik. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 692–697. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic>.V5i1.909
- Sugiarto, E. (2019). *Kreativitas, Seni, Dan Pembelajaran* (1st Ed.). Lkis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryati, S. (2016). Strategi Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Kelas Xii Sma Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dengan Media Audio Visual. *Promusika*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.24821/Promusika>.V4i2.2275
- Tsubonou, Y., Tan, A.-G., & Oie, M. (Eds.). (2019). *Creativity In Music Education*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-2749-0>
- Wallas, G. (1926). *The Art Of Thought*. Solis Press.